

BAB 1

PENDAHULUAN

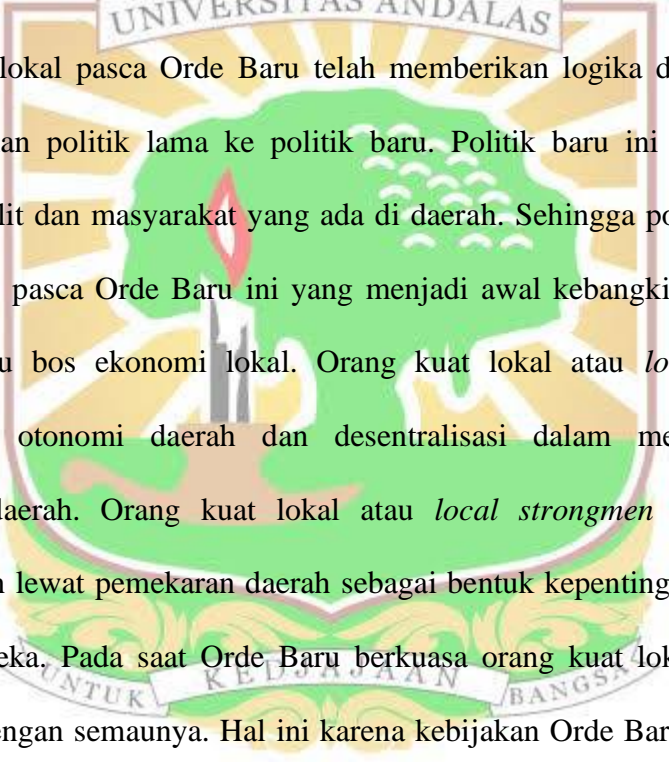
1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan demokrasi dalam politik lokal sebagai hasil dari reformasi politik pada akhirnya menimbulkan paradoks. Pada satu sisi kehidupan demokrasi memberikan ruang kebebasan bagi rakyat yang ada di daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya dan memaksimalkan potensi daerahnya. Akan tetapi, di sisi lain demokrasi juga membawa permasalahan bagi politik lokal di daerah dalam penyelenggaraan daerah tersebut. Dampak positif dari desentralisasi adalah terselenggaranya pemilihan langsung bagi kepala daerah dan lembaga perwakilan daerah, pemekaran daerah, otonomi yang seluas-luasnya. Namun, dampak negatif dari terlaksananya desentralisasi ini adalah munculnya kekuasaan-kekuasaan baru di daerah yang dimanfaatkan oleh elit lokal untuk mempertahankan kekuasaan dan kepentingannya. Elit lokal ini biasa disebut sebagai orang kuat lokal atau bos ekonomi lokal.¹

Saat terjadinya pergantian rezim otoritarianisme ke rezim demokratik pada 1998, menjadi awal kebangkitan para orang kuat lokal. Orang kuat lokal ini biasa disebut sebagai *Local Strongmen* dan ada juga yang menyebutnya sebagai bos ekonomi lokal atau *Bosism* memanfaatkan situasi dan peluang lewat fenomena ini.

¹Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai politik lokal dan orang kuat lokal ini rujuk Leo Agustino & Muhammad Agus Yusoff. 2010. Politik Lokal di Indonesia: Dari Otokratik ke Reformasi Politik. *Jurnal Ilmu Politik*, Edisi 21.

Pada saat Orde Baru, kemunculan orang kuat lokal tidak begitu menonjol, hal ini dikarenakan politik Orde Baru ketika itu yang bersifat sentralistis. Pola hubungan pusat dan daerah terjalin ketika penguasa Orde Baru mengontrol seluruh aspek politik sampai kepada daerah. Akhirnya orang kuat lokal atau penguasa-penguasa lokal yang ada di daerah tidak berkembang dan menonjol ke permukaan. Mengenai orang kuat lokal atau *local strongmen* merupakan salah satu kajian dalam politik lokal, khususnya pasca Orde Baru di Indonesia.²



Politik lokal pasca Orde Baru telah memberikan logika dan mekanisme antara perubahan politik lama ke politik baru. Politik baru ini mendatangkan manfaat bagi elit dan masyarakat yang ada di daerah. Sehingga pola politik baru yang dirasakan pasca Orde Baru ini yang menjadi awal kebangkitan para orang kuat lokal atau bos ekonomi lokal. Orang kuat lokal atau *local strongmen* memanfaatkan otonomi daerah dan desentralisasi dalam menyebarkan pengaruh di daerah. Orang kuat lokal atau *local strongmen* memanfaatkan otonomi daerah lewat pemekaran daerah sebagai bentuk kepentingan mereka dan kelompok mereka. Pada saat Orde Baru berkuasa orang kuat lokal tidak dapat berkembang dengan semauanya. Hal ini karena kebijakan Orde Baru saat itu yang sentralistis. Semenjak Orde Baru jatuh, orang kuat lokal ini mulai bermunculan lewat kekuatan ekonomi dan politiknya dalam memanfaatkan peluang dari kebijakan otonomi daerah, seperti mengikuti pemilihan kepala daerah. Beberapa posisi politik penting di daerah menjadi sasarannya, seperti menjadi Gubernur,

²*Ibid.*

Bupati/Walikota ataupun menguasai DPRD yang ada di Provinsi dan Kabupaten/Kota.³

Keberadaan orang kuat lokal atau *local strongmen* dapat ditelusuri dari beberapa daerah di Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara serta negara lainnya. Seperti dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Chao Pho* di Thailand menunjukkan suatu karakter orang kuat lokal yang menindas dan sentralistis, begitu juga dengan daerah Camacari, di Brazi.⁴ Sedangkan keberadaan orang kuat lokal di Indonesia juga dapat diidentifikasi keberadaannya, seperti di Banten, Kalimantan, Sulawesi Tenggara dan daerah lainnya. Namun, ada yang menarik dari perbedaan orang kuat lokal atau *local strongmen* di negara lain dengan di Indonesia. Orang kuat lokal di negara lain seperti kasus *Chao Pho* di atas lebih bersifat sentralistis, bersifat kasar dan mengintimidasi sedangkan di Indonesia lebih bersifat dinamis dengan bentuk dan sifat menguasai jabatan-jabatan politik dan sumber daya ekonomi di daerah.

Sehubungan dengan hal di atas, orang kuat lokal atau *local strongmen* dan bos ekonomi lokal atau *bosism* merupakan dua istilah yang berasal dari dua ahli yang berbeda. *Local strongmen* dikemukakan oleh Joel S. Migdal dan *Bosism* dikemukakan oleh John T. Sidel. Terdapat perdebatan teoritis dari kedua istilah tersebut. Pertama, *bosism* atau bos ekonomi lokal merujuk kepada broker-broker lokal yang menikmati posisi monopolistik atas kekerasan dan sumber ekonomi dalam wilayah kekuasaan mereka masing-masing seperti posisi wali kota yang

³*Ibid*, hlm. 22-23.

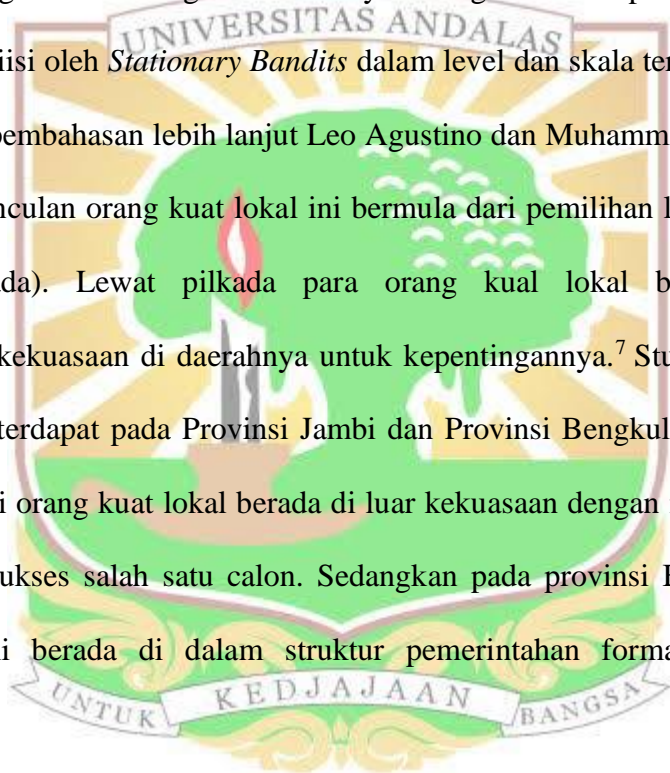
⁴ *Ibid*, hlm. 10-13

menjalankan daerahnya layaknya daerah kekuasaan pribadi mereka sendiri, atau kalangan kongres dan gubernur yang membangun mesin politik dan kerajaan bisnis yang merentang di seluruh distrik dan provinsi. Para bosisme lokal muncul melalui mekanisme pemilu yang kompetitif dan berkala serta diikuti partisipasi politik yang tinggi. Mereka menggunakan berbagai strategi dari pembelian suara, manipulasi hingga intimidasi dengan penggunaan kekerasan. Sedangkan yang kedua, *local strongmen* atau orang kuat lokal adalah orang yang menguasai lembaga-lembaga demokrasi, seperti partai politik, parlemen dan pemilihan umum ketika terjadi desentralisasi dan demokratisasi pasca pemerintahan otoritarianisme. Di Indonesia, orang kuat lokal dihambat kemunculannya selama Orde Baru dan dihambat juga ketika sistem pemilihan tidak langsung. Namun, apabila dilakukan perubahan sistem pemilihan menjadi pemilihan langsung maka orang kuat lokal dapat muncul dan berkembang di Indonesia.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *local strongmen* dan *bosism* lokal ini terdapat banyak variasi dan keberadaannya di beberapa daerah di Indonesia. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Leo Agutino dan Muhammad Agus Yusoff, 2010 mengenai konsep *local strongmen* dalam pemekaran daerah, pilkada dan demokrasi lokal di Indonesia. Dalam penelitiannya terdapat perubahan antara *Stationary Bandits* pada saat Orde Baru menuju *Roving Bandits* yang berlaku

⁵Untuk penjelasan lebih lanjut rujuk Eka Suaib dan La Husen Zuada. 2015. Fenomena Bosisme Lokal Di Era Desentralisasi: Studi Hagemoni Politik Nur Alam Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Politik LIPI*, Volume 12 Nomor 2. hlm. 53-55.

pada era reformasi.⁶ Pada saat Orde Baru konsep *Stationary Bandits* mengacu kepada kelompok-kelompok yang saling menguntungkan seperti hubungan patron-klien pada saat Orde Baru ketika rezim yang berkuasa mengontrol kehidupan politik dan ekonomi dari pusat sampai kepada daerah. Tetapi mereka tidak menguras habis hasil atau potensi daerah tersebut. Karena berhubungan dengan kepentingan mereka selanjutnya. Sedangkan *Roving Bandits* adalah kelompok yang berbeda dengan sebelumnya. Mengambil alih posisi dan peranan yang pernah diisi oleh *Stationary Bandits* dalam level dan skala teritori yang lebih kecil. Dalam pembahasan lebih lanjut Leo Agustino dan Muhammad Agus Yusoff melihat kemunculan orang kuat lokal ini bermula dari pemilihan langsung kepala daerah (pilkada). Lewat pilkada para orang kuat lokal berupaya untuk mendapatkan kekuasaan di daerahnya untuk kepentingannya.⁷ Studi kasus dalam penelitian ini terdapat pada Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu. Dalam kasus Provinsi Jambi orang kuat lokal berada di luar kekuasaan dengan mengungsi dan menjadi tim sukses salah satu calon. Sedangkan pada provinsi Bengkulu orang kuat lokal ini berada di dalam struktur pemerintahan formal dan bersifat kelembagaan.



Sedangkan kajian dari Eka Suaib dan La Husen Zuada, 2015 mengenai konsep *bosisme* terhadap hegemoni politik Nur Alam di Sulawesi Tenggara.

⁶ Leo Agustino & Muhammad Agus Yusoff. 2010. Pilkada dalam Pemekaran Daerah dalam Demokrasi Lokal di Indonesia; Local Strongmen dan Roving Bandits. *Malaysian Journal of History, Politics & Strategic Studies*. Vol 37. hlm 88-91

⁷ Kepentingan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan kursi atau jabatan-jabatan penting di daerahnya. Bukan hanya itu orang kuat lokal juga memiliki kepentingan berupa mempertahankan sumberdaya ekonomi lewat jabatan dan posisi penting tersebut (Leo Agustino & Muhammad Agus Yusoff, 2010)

Dalam penelitiannya menyoroti latar belakang Nur Alam sebagai Gubernur yang memulai kehidupannya menjadi bos ekonomi, menjadi pemimpin sekaligus sebagai tokoh penting bagi rakyat Sulawesi Tenggara sehingga menjadinya semakin kuat secara ekonomi maupun politik. Selanjutnya dengan peluang kekuatan ekonomi dan politik itu Nur Alam berhasil membangun kerja sama dengan elit lokal lainnya di Sulawesi Tenggara. Menjadi semakin kuat akhirnya Nur Alam memanfaatkan kelonggaran peraturan desentralisasi dengan mempersiapkan keluarganya sebagai pewaris tahta kekuasaannya.⁸

Sehubungan dengan hal di atas mengenai keberadaan orang kuat lokal dalam memanfaatkan desentralisasi, otonomi daerah dan pemilihan kepala daerah dapat ditelusuri di beberapa daerah di Indonesia. Namun, berdasarkan konsep *local strongmen* yang di gagas oleh Joel S Migdal bahwa selain menjadi gubernur dan bupati atau walikota, orang kuat lokal juga dapat ditemui dalam lembaga legislatif di suatu daerah. Seperti pengusaha-pengusaha atau bos lokal yang menguasai dan mendominasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Berdasarkan dominasi yang dilakukan pengusaha lokal terhadap lembaga legislatif di daerah ini yang menjadi masalah penelitian peneliti. Fenomena yang sama juga terjadi di kota Sawahlunto. Kehadiran pengusaha-pengusaha batu bara di Kota Sawahlunto yang banyak terpilih di DPRD Kota Sawahlunto, khususnya pada pemilu legislatif 2019.

⁸ Eka Suaib dan La Husen Zuada. 2015. Fenomena Bosisme Lokal di Era Desentralisasi: Studi Hagemoni Politik Nur Alam di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Politik LIPI*. Volume 12 No. 2

Kota Sawahlunto adalah salah satu kota yang juga menyelenggarakan pemilu serentak 2019. Pemilu serentak pada tahun 2019 menggabungkan pemilihan presiden dan pemilihan legislatif mulai dari pusat sampai daerah. Dalam hal ini pemilihan anggota legislatif daerah (DPRD Kota Sawahlunto), tepatnya pada tanggal 19 Juli 2019 adalah waktu penetapan 20 calon terpilih anggota DPRD Kota Sawahlunto oleh KPU Kota Sawahlunto di Hall PTBA. Adapun nama-nama calon terpilih anggota DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024, sebagai berikut:



Tabel 1.1
Nama Calon Terpilih Anggota DPRD Kota Sawahlunto Periode 2019-2024
Berdasarkan Profesi

Dapil	Nama	Partai	Latar Belakang
1	1. Dasrial Ery	PDIP	Pengusaha
	2. Hartono	Golkar	Swasta
	3. Lazwardi	PKS	Pensiunan PTBA
	4. Neldaswenti	PPP	Dosen LB
	5. Iwan Kurniawan	Demokrat	Wiraswasta
	6. Eka Wahyu	PKPI	Pengusaha (Istri Pengusaha Ismed)
2	1. Rio Mardani	Nasdem	Pengusaha
	2. Jhon Reflita	Perindo	Pengusaha
	3. Jaswandi	PPP	Pengusaha
	4. Osvita	PPP	Pengusaha
	5. Syafwan Efendi	PAN	Pengusaha
	6. Masrisal	PKPI	Pengusaha

3	1. Adepro	Gerindra	Mantan Kepala Desa
	2. Reflizal	PDIP	Wiraswasta
	3. Elfia Rita Dewi	Golkar	Pengacara
	4. Ronald Kardinal	NasDem	Wiraswasta
	5. Afdal	PKS	Apoteker, Ustadz
	6. Irland	PAN	ASN
	7. Jhoni Warta	Demokrat	Pengusaha
	8. Masril	PKPI	Mantan Kepala Desa

Sumber: Website KPU Kota Sawahlunto dan diolah oleh peneliti 2022

Sehubungan dengan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Sawahlunto tepatnya DPRD Kota Sawahlunto terdapat 20 kursi. Dari total 20 kursi di atas, terdapat 8 (delapan) kursi yang diisi oleh anggota yang berlatar belakang pengusaha batu bara.⁹ Selain sebagai pengusaha batu bara, juga ada yang menarik dari hubungan antar pengusaha tersebut. Seperti Jhon Reflita (Perindo) dengan Joni Warta (Demokrat) memiliki hubungan kakak adik, Rio Mardani (Nasdem) memiliki hubungan dengan Taufik Syahrial atau “Tarjok” (Nasdem) yang terpilih sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat 2019-2024. Secara umum pengusaha-pengusaha yang terpilih menjadi anggota DPRD Kota Sawahlunto berasal dari Dapil 2 yaitu di daerah Talawi dengan jumlah 6 orang, sedangkan Dapil 3 Lembah Segar dan Silungkang hanya 1 orang, dan Dapil 1 Barangin 1 orang.

⁹ DPRD Kota Sawahlunto 2019-2024 Didominasi Pengusaha Tambang Batu Bara dan Istri Pejabat. <https://reportaseinvestigasi.com/dprd-kota-sawahlunto-2019-2024-didominasi-pengusaha-tambang-batubara-dan-istri-pejabat/> . Diakses pada tanggal 18 Februari 2021 Pukul 16:41 WIB

Tabel 1.2

Nama Pengusaha Batu Bara Berserta Dapil dan Partai Politik

No	Dapil	Nama	Partai Politik
1	1	Dasrial Ery	PDIP
	Barangin	Eka Wahyu	PKPI
2	2	Jaswandi	PPP
	Talawi	Jhon Reflita	Perindo
		Rio Mardani	NasDem
3	3	Osvita	PPP
		Masrisal	PKPI
		Syafwan Efendi	PAN
		Jhoni Warta	Demokrat
		Lembah Segar, Silungkang	

Sumber: diolah peneliti 2022

Seperti yang disebutkan oleh Joel S Migdal dalam John T Sidel bahwa pemilihan bupati, walikota, dan gubernur selama periode ini telah terombang-ambing oleh bujukan moneter di satu sisi, dan ancaman kekerasan di sisi lainnya. Dengan pengusaha lokal dan pemimpin kelompok lokal memainkan peran penting di dalam atau di luar panggung politik lokal.¹⁰ Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang didominasi oleh pengusaha, kelompoknya dan jejaringnya atau

¹⁰ Keberadaan orang kuat lokal atau *local strongmen* dapat diidentifikasi melalui dua posisi atau peran, yaitu berada diluar kekuasaan dan berada di dalam kekuasaan. Maksud yang berada di luar kekuasaan adalah orang kuat lokal memberikan kontrol dari luar kekuasaan dengan mengusung satu calon di dalam pemilihan umum sehingga sesudah terpilih nanti calon tersebut berada dalam kekuasaan orang kuat lokal ini. Sedangkan yang berada di dalam kekuasaan adalah orang kuat lokal atau *local strongmen* yang langsung memasuki dunia politik praktis dan menduduki posisi-posisi atau jabatan-jabatan penting di daerahnya (Leo Agustino & Muhammad Agus Yusoff, 2010)

politisi mesin yang sangat rentan terpengaruh oleh para pengusaha tersebut. Berdasarkan argumen tersebut telah terbukti bahwa DPRD Kota Sawahlunto banyak diisi oleh pengusaha batu bara dan kelompoknya. Hal ini dibuktikan dengan sepuluh (8) orang dari 20 calon terpilih anggota DPRD Kota Sawahlunto merupakan pengusaha batu bara dan memiliki kedekatan dengan pengusaha batu bara yang ada.¹¹

Selain itu, keberadaan para pengusaha batu bara terpilih ini juga melihatkan pengaruhnya sebelum pemilu 2019 tepatnya pada saat pilkada 2018. Beberapa orang dari mereka seperti Jhon Reflita (Perindo) dan Jaswandi (PPP) serta pengusaha lainnya merupakan tim kampanye dari pasangan Deri Asta dan Zohirin Sayuti yang merupakan walikota dan wakil walikota terpilih 2018-2023. Pengaruh mereka dalam memberikan suara lewat jejaring karyawan tambang dan memberikan bantuan moril dan materil telah membuktikan mereka memiliki pengaruh dalam politik lokal di kota Sawahlunto. Bantuan materil ini berbentuk hubungan kedekatan, bantuan dalam proses kampanye serta bantuan dalam bentuk memanfaatkan suara pekerja tambang dan memberikan mereka tugas untuk mencari suara tambahan.¹² Bantuan moril yang dimaksud berupa dukungan pengusaha lokal batu bara terhadap salah satu calon walikota dan wakil walikota pada pilkada 2018 kota Sawahlunto.¹³ Berdasarkan hasil penelitian dari Tika April

¹¹ John T. Sidel. 2005. Bossism and Democracy in The Philipphines, Thailand, and Indonesia: Towards an Alternative Framework for the study of "Local Strongmen". *In Book: Politicising Democracy*. hlm. 51-74.

¹² Wahyuni Chairunisa. 2019. Pemanfaatan Modal Sosial Deri Asta dan Zohirin Sayuti pada Pilkada Sawahlunto tahun 2018. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*. Vol 1 Nomor 1

¹³ Lebih lanjut Wahyuni Chairunnisa, 2019 dalam wawancaranya dengan salah seorang pengusaha batu bara yaitu Jhon Reflita memberikan penjelasan bahwa "seperti misalnya saya ada 500 orang

Lasmi 2019, kedekatan para pengusaha batu bara dengan pasangan Deri Asta dan Zohirin Sayuti telah berhasil menumbangkan petahana Ali Yusuf dan Ismed.¹⁴

Sehubungan dengan data di atas mengenai keterlibatan pengusaha batu bara dalam politik lokal di Kota Sawahlunto terutama pada pilkada 2018 dengan bukti bahwa pasangan calon yang mereka dukung terpilih sebagai walikota Sawahlunto 2018-2023. Bukan hanya itu keterlibatan mereka dalam kampanye dengan memberikan dukungan moril dan materil telah membuktikan bahwa pengusaha batu bara memiliki kekuatan politik lewat modal ekonomi dan politiknya seperti yang diterangkan di atas. Berdasarkan keterlibatan mereka dalam pilkada 2018 dan menjadi calon anggota DPRD 2019 secara otomatis para pengusaha batu bara itu juga melakukan hal yang sama dalam keterpilihannya.

Maka dari itu peneliti berpandangan bahwasanya keberadaan para pengusaha batu bara sebagai calon terpilih anggota DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024 merupakan orang kuat lokal atau *local strongmen* yang terbukti banyak yang terpilih di lembaga legislatif dan menjadi orang yang dapat mengubah jalannya politik lokal di kota Sawahlunto. Oleh karena itu dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa orang kuat lokal atau *local strongmen* yang ada di kota Sawahlunto adalah pebisnis batu bara.

karyawan lalu ditugasi masing-masing karyawan mencari sekitar 2 suara lagi sudah 1000 jika dikalikan. Lalu jika ditugasi untuk mencari sepuluh suara lagi masing-masing karyawan sudah mencapai 10.000 jika dikalikan”. Hal seperti itu yang menunjukkan bahwa pengusaha lokal batu bara memiliki kekuatan ekonomi dengan memanfaatkan jejaring karyawan tambang.

¹⁴ Dalam analisisnya, peneliti memaparkan bahwa kekuatan internal lawan dalam pilkada 2018 (Deri Asta dan Zohirin Sayuti) telah menjadi faktor penyebab kekalahan Ali Yusuf dan Ismed di pilkada 2018 kota Sawahlunto. Tika April Lasmi. 2019. Analisis Faktor Kekalahan Pasangan Petahana (Ali Yusuf-Ismed) pada Pemilihan Kepala Daerah di Kota Sawahlunto Tahun 2018. *Skripsi*, Universitas Andalas.

1.1 Rumusan Masalah

Sawahlunto terkenal dengan salah satu kota penghasil Batu bara sejak zaman kolonialisme Belanda.¹⁵ Keberadaan batu bara di kota Sawahlunto telah memberikan sebuah perubahan dan ciri khas dari kota Sawahlunto. Pertambangan batu bara yang dimulai dari zaman penjajahan Belanda sampai kepada awal reformasi mengalami perubahan tiap zamannya.¹⁶ Perubahan yang sangat terasa semenjak era reformasi yang ditandai dengan banyaknya bermunculan pengusaha-pengusaha lokal batu bara. Semakin berjalannya waktu dengan peluang yang bebas bagi masyarakat dalam berpartisipasi terhadap kontestasi politik seperti pemilu dan pemilukada tidak menutup kemungkinan pengusaha-pengusaha tersebut mulai memasuki dunia politik. Sejak era reformasi di mulai dengan adanya pemilihan langsung oleh rakyat, keterlibatan pengusaha dalam jabatan-jabatan politik di kota Sawahlunto mulai bermunculan. Apalagi dalam pilkada 2018 yang menghasilkan calon terpilih Walikota Deri Asta merupakan salah satu pengusaha batu bara di Sawahlunto. Keterlibatan pengusaha dalam jabatan politik di Sawahlunto berlanjut pada pemilu 2019 dalam DPRD Kota Sawahlunto. Pada

¹⁵ Sawahlunto terkenal dengan tambang batubaranya sejak zaman kolonial Belanda. Potensi cadangan batu bara Sawahlunto yang sangat besar dan menjanjikan membuat sang penemu W.H. De Greve pada tahun 1867 seorang geolog Belanda meyakini bahwa pertambangan batu bara di Sawahlunto bisa berkembang dengan pesat. Berdasarkan perkiraan cadangan batu bara di Sawahlunto mencapai angka 205 juta ton. Maka, pada tanggal 1 Desember 1888 menjadi hari lahirnya Kota Sawahlunto di era kolonialisme Belanda saat itu. Website Pemerintah Kota Sawahlunto <https://portal.sawahluntokota.go.id/sejarah-kota-sawahlunto/> diakses pada tanggal 23 Februari 2021 jam 07:24 WIB.

¹⁶ Pertambangan batubara di kota Sawahlunto berlanjut mulai dari zaman kolonialisme sampai terakhir pada awal masa reformasi. Sejak reformasi itulah menjadi awal kemunculan pengusaha batubara lokal di Kota Sawahlunto. Kemunculan ini disebabkan oleh kebijakan desentralisasi pada saat itu, karena sebelumnya saat Orde Baru berkuasa kebebasan rakyat dalam memaksimalkan potensi daerahnya dihambat oleh kebijakan rezim yang berkuasa. Bacaan lebih lanjut rujuk Zaiyardam Zubir & Zulqayyim. 2014. Rontoknya Dominasi Negara di Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Nomor 2, Volume.

pemilu 2019 ini, keterlibatan pengusaha batu bara dalam lembaga legislatif kota Sawahlunto terdiri dari beberapa orang bahkan hampir setengah jumlah kursi di DPRD Kota Sawahlunto tersebut.

Sebelumnya terkait dengan orang kuat lokal di kota Sawahlunto ini yaitu pengusaha batu bara kelihatannya cukup menarik jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di provinsi Sumatera Barat. Sawahlunto terkenal dengan karagaman identitasnya atau multikulturalisme di samping kota yang tumbuh dengan komoditas batu bara. Percampuran berbagai penduduk ini membuat kota Sawahlunto menghasilkan beragam seni, budaya dan percampuran atas beragam budaya tersebut. Sehingga keberadaan pemuka adat dalam hal ini pemuka adat Minang seperti *Niniak Mamak* dan pemuka Minang lainnya tidak begitu menonjol. Akhirnya keberadaan orang kuat lokal di kota Sawahlunto lebih mengarah kepada pengusaha ekonomi lokal. Hal inilah yang menjadi asumsi peneliti terkait dengan keunikan kota Sawahlunto jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya di Sumatera Barat. Sebelumnya, orang kuat lokal atau *local strongmen* merupakan kekuatan informal baik yang berupa tuan tanah, tengkulak, pengusaha, kepala suku, panglima perang, bos petani kaya, dan sebagainya, yang berusaha memonopoli kontrol masyarakat dalam cakupan wilayah tertentu lewat kerja sama jejaring yang mereka bangun. Adapun orang kuat atau *local strongmen* di kota Sawahlunto adalah pebisnis atau pengusaha batu bara.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, masalah penelitian yang dapat dijelaskan diantaranya. Pertama, dalam suatu lembaga

legislatif dalam hal ini DPRD Kota Sawahlunto kebanyakan diisi oleh kehadiran pengusaha batu bara dalam struktur keanggotaannya, dengan bukti delapan (8) orang dari total dua puluh (20) kursi adalah pengusaha batu bara. Kedua, keberadaan pengusaha-pengusaha batu bara di atas menjadi menarik dengan adanya hubungan kekerabatan dan kedekatan diantara mereka. Ketiga, kehadiran pengusaha batu bara yang sebelumnya pada pilkada 2018 juga menjadi faktor pementu kemenangan salah satu calon walikota dan wakil walikota. Keempat, pemilu legislatif 2019 di kota Sawahlunto ini menjadi unik dari pemilu legislatif sebelumnya, karena pemilu legislatif 2019 ini menjadi awal keterlibatan pengusaha-pengusaha lokal dalam lembaga legislatif di di kota Sawahlunto. Hal ini dibuktikan dengan dari delapan (8) orang pengusaha di atas, empat (4) diantaranya yaitu Rio Mardani, Osvita, John Reflita, dan Syafwan Efendi sebagai wajah baru di DPRD Kota Sawahlunto.

Maka dari itu, dari beberapa masalah yang akan diteliti di atas mengenai orang kuat lokal di kota Sawahlunto sangat menarik untuk melihat segi motivasi dan karakteristik dari *local strongmen*. Kemunculan pengusaha-pengusaha lokal yang banyak terpilih di DPRD Kota Sawahlunto sangat penting jika di analisis menggunakan perspektif *local strongmen* atau *bossisme lokal*. Sebelumnya penelitian-penelitian terdahulu mengenai *local strongmen* ini selalu berkonotasi negatif. Seperti mengintimidasi, menguasai hajat hidup orang banyak seperti kasus *Chao Phao* di Thailand seperti yang dijelaskan pada latar belakang masalah di atas. Begitu juga dalam konteks orang kuat lokal di beberapa daerah di Indonesia, seperti penelitian dari Leo Agustino dan Muhammad Agus Yusoff

seperti yang diterangkan di atas mengenai *Roving Bandits* dan *Stationary Bandits* juga berkonotasi negatif.

Sehubungan dengan hal di atas, merujuk kepada penelitian terdahulu mengenai orang kuat lokal yang selalu dikonotasikan negatif maka hal yang perlu dianalisis adalah karakteristik dari orang kuat lokal itu sendiri. Karakteristik-karakteristik yang dapat dibedakan antara orang kuat lokal diberbagai daerah menjadi dasar dari penelitian peneliti. Sejah mana karakteristik orang kuat lokal atau *local strongmen* di kota Sawahlunto ini. Apakah ada suatu hal yang membedakan antara *local strongmen* di kota Sawahlunto dengan daerah lainnya sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan. Selanjutnya menganalisis mengenai karakteristik juga sangat diperlukan analisis dari motivasi pengusaha lokal batu bara dalam memasuki politik. Motivasi menjadi penting dianalisis untuk mengetahui maksud dan tujuannya dalam memasuki dunia politik.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat aspek karakteristik dan motivasi dari orang kuat lokal di kota Sawahlunto tersebut. Sejah mana motivasi dan karakteristik dari pengusaha baru bara sebagai orang kuat lokal jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Maka dari itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana motivasi dan karakteristik pengusaha batu bara sebagai *local strongmen* dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Sawahlunto

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi motivasi dan karakteristik pengusaha batu bara sebagai *local strongmen* dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Sawahlunto

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian fenomena orang kuat lokal atau *local strongmen* dalam politik lokal.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi pelaku, akademisi, masyarakat dan pemilih untuk memahami keterlibatan pengusaha lokal batu bara sebagai *local strongmen* dalam pemilu legislatif.

